

**HUBUNGAN CERITA HOFNI DAN PINEAS TERHADAP MINAT BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS XI SMA NEGERI 2 DOLOKSANGGUL
TAHUN 2026**

Dewi H. Lumbantoruan

dtoruan3@gmail.com

Jelyanti Nababan

nababanjelyanti@gmail.com

Sartika Simanjuntak

sartikamahdalena@gmail.com

Andar Gunawan Pasaribu

andargunawan@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract

This study aims to determine the relationship between the teaching of the Hophni and Phinehas story and the interest in learning Christian Religious Education (CRE) among 11th-grade students at SMA N 2 Doloksanggul. The primary issue addressed is the low level of student engagement in CRE caused by a lack of varied and contextual materials. The research employed a quantitative correlational method with total sampling, involving 36 students from class XI-5. The research instrument consisted of questionnaires with 11 items for each variable, which had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using the Product Moment correlation formula. The results indicated a very strong positive relationship with a coefficient of determination of 74.3%, meaning the story of Hophni and Phinehas significantly contributes to increasing student learning interest. The indicator for understanding the narrative of the characters' disobedience achieved the highest score, while the explanation of the meaning of holiness requires further improvement. It is concluded that the use of reflective biblical narratives is effective in triggering learning enthusiasm and systematically shaping student character.

Keywords: Hophni and Phinehas Story, Learning Interest, Christian Religious Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengajaran cerita Hofni dan Pineas terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada siswa kelas XI di SMA N 2 Doloksanggul. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAK yang disebabkan oleh kurangnya variasi materi kontekstual. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik sampling jenuh, melibatkan 36 siswa kelas XI-5 sebagai sampel. Instrumen penelitian berupa angket

yang terdiri dari 11 butir pernyataan untuk masing-masing variabel yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan rumus korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat dengan koefisien determinasi sebesar 74,3%, yang berarti cerita Hofni dan Pineas berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Indikator pemahaman narasi ketidaktaatan tokoh menjadi nilai tertinggi, sementara aspek penjelasan makna kekudusan perlu terus ditingkatkan. Disimpulkan bahwa penggunaan narasi biblikal yang reflektif efektif dalam memicu antusiasme belajar serta membentuk karakter siswa secara sistematis.

Kata Kunci: Cerita Hofni dan Pineas, Minat Belajar, Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik. Menurut Siringoringo dan Hutabarat (2024), PAK berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan nilai iman dan kehidupan yang kontekstual.¹ Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), peserta didik berada pada fase perkembangan remaja yang ditandai dengan pencarian jati diri dan pembentukan nilai hidup. Oleh karena itu, PAK menjadi sangat strategis dalam membimbing siswa untuk memiliki sikap hidup yang sesuai dengan ajaran Kristiani.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan PAK. Menurut Listio (2022), rendahnya minat belajar siswa menjadi salah satu masalah utama yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.² Kondisi ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran, rendahnya partisipasi aktif, serta minimnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan kelas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran siswa. Helwaun (2023) menyatakan bahwa minat belajar berperan dalam mendorong keterlibatan siswa secara aktif melalui perhatian, rasa senang, dan keinginan untuk belajar.³ Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih mudah memahami materi dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya minat belajar

¹ Siringoringo, A., & Hutabarat, S. (2024). *Inkuiri Kreatif: Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen di Sekolah*.

² Listio, S. (2022). *Rendahnya Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen*.

³ Helwaun, H. (2023). *Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen*.

dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang responsif terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa perlu dilakukan melalui penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang inovatif. Siringoringo dan Hutabarat (2024) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Kristen.⁴ Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pemanfaatan cerita Alkitab sebagai media pembelajaran. Cerita seperti kisah Hofni dan Pineas mengandung unsur konflik, drama, serta pesan moral yang kuat, sehingga berpotensi menjadi stimulus pembelajaran yang menarik dan reflektif bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji hubungan antara penyajian cerita Hofni dan Pineas dengan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Doloksanggul untuk melihat sejauh mana penggunaan cerita Alkitab dapat meningkatkan ketertarikan, keterlibatan, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran PAK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional serta menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dalam satu kelas dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 siswa kelas XI-5 di SMA Negeri 2 Doloksanggul. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara penyajian cerita Hofni dan Pineas dengan minat belajar Pendidikan Agama Kristen secara objektif melalui data berbentuk angka. Menurut Sugyono, penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan menekankan penggunaan analisis statistik dalam pengujian hipotesis.⁵ Sementara itu, pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antarvariabel tanpa adanya perlakuan atau intervensi khusus, sebagaimana dikemukakan oleh.⁶

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel penyajian cerita Alkitab (Hofni dan Pineas) serta variabel

⁴ Siringoringo, A., & Hutabarat, S. (2024). *Inkuiri Kreatif: Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen di Sekolah*

⁵ Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

⁶ Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

minat belajar siswa. Angket tersebut telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada seluruh responden, serta didukung oleh studi pustaka melalui penelaahan berbagai buku dan sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik korelasi Product Moment, dengan cara menjumlahkan skor masing-masing variabel (ΣX dan ΣY) untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kedua variabel serta besarnya kontribusi hubungan tersebut yang dinyatakan dalam bentuk persentase.⁷

HASIL PENELITIAN

A. Signifikansi Narasi Hofni dan Pineas dalam PAK

Internalisasi nilai melalui kisah biblikal dipahami sebagai proses pedagogis sistematis yang bertujuan mentransformasi karakter siswa berdasarkan kaidah teologis yang dapat dipertanggungjawabkan. Homrighausen menyatakan bahwa pengajaran PAK menuntut ketepatan penyampaian pesan Alkitab, ketajaman aplikasi moral, serta penggunaan metode bercerita yang sesuai agar narasi tersebut memiliki validitas transformatif terhadap perilaku siswa.⁸ Narasi mengenai ketidaktaatan Hofni dan Pineas menempati posisi sentral karena berfungsi sebagai stimuli etika yang mengarahkan proses evaluasi diri serta minat siswa terhadap otoritas firman Tuhan. Pemahaman terhadap konsekuensi dosa tokoh tersebut mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap konsep kekudusan, tanggung jawab moral, serta rasa takut akan Tuhan. Kelemahan dalam penyajian narasi yang relevan berimplikasi langsung pada rendahnya minat siswa dalam mendalami Pendidikan Agama Kristen.

Pemanfaatan kisah tragis dalam Perjanjian Lama memiliki peran strategis dalam pembentukan motivasi dan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 2 Doloksanggul. Sardiman menyatakan bahwa pembelajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu dan emosi melalui narasi bertujuan melatih siswa memahami nilai-nilai secara konseptual serta aplikatif.⁹ Penguasaan terhadap latar belakang sejarah imam Eli dan anak-anaknya perlu diikuti dengan metode diskusi yang reflektif agar siswa mampu menerapkan prinsip integritas secara tepat dalam konteks remaja. Daryanto menegaskan bahwa minat belajar siswa

⁷ Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

⁸ E.G. Homrighausen & I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), hlm. 15.

⁹ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 75.

berkembang melalui materi yang menantang secara kognitif, bimbingan guru yang inspiratif, serta lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi nilai.¹⁰ Pembelajaran yang mengintegrasikan studi kasus tokoh Alkitab secara efektif berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa secara sistematis, relevan, serta argumentatif.

1. Hakikat Narasi Cerita Hofni dan Pineas dalam Pendidikan Agama Kristen

Internalisasi kisah tokoh Alkitab merupakan salah satu aktivitas pedagogis yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan kristen dan pembentukan karakter. Melalui narasi Alkitab, nilai moral, teguran ilahi, serta prinsip ketaatan dapat disampaikan secara sistematis dan terstruktur sehingga mudah dipahami serta dapat dipertanggungjawabkan secara teologis. Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi siswa untuk mendalami konsekuensi etis dari setiap tindakan berdasarkan kaidah iman yang berlaku.

Dalam konteks sekolah menengah, pengajaran cerita Hofni dan Pineas berfungsi sebagai media pengembangan kemampuan refleksi diri, moralitas, dan kesadaran spiritual. Siswa dilatih untuk mengkaji dampak ketidaktaatan secara mendalam, mengaitkan perilaku tokoh dengan kehidupan modern, serta menyikapi pengajaran agama secara runtut dan objektif. Proses perenungan ini mendorong sikap spiritual seperti rasa hormat kepada Tuhan, integritas, dan tanggung jawab terhadap panggilan hidup yang dijalani.¹¹

Berdasarkan peran dan fungsi tersebut, pemahaman yang jelas mengenai esensi cerita Hofni dan Pineas menjadi hal yang mendasar. Pemahaman ini diperlukan agar siswa mampu menangkap pesan kedaulatan Tuhan serta tujuan pembentukan karakter yang ingin dicapai melalui kurikulum agama. Oleh karena itu, pembahasan mengenai hakikat cerita Hofni dan Pineas perlu dikemukakan sebagai dasar untuk memahami korelasi antara pengetahuan alkitabiah dan minat belajar siswa itu sendiri. Cerita Hofni dan Pineas merupakan narasi peringatan yang disusun melalui penyajian teks kitab 1 Samuel serta disajikan mengikuti konteks sejarah keselamatan yang baku.

Penyampaian cerita ini diarahkan kepada pengembangan afektif siswa serta berlandaskan pada prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan secara doktrinal. Nainggolan memandang pengajaran cerita Alkitab sebagai bentuk komunikasi iman yang

¹⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 52.

¹¹ B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Christian Education* (Bandung: Kalam Hidup, 2011), hlm. 42.

bertujuan mengubah perilaku individu melalui teladan dan peringatan tokoh Alkitab.¹² Heryanto menjelaskan bahwa kisah Hofni dan Pineas merupakan instrumen pembelajaran yang bersumber dari kegagalan kepemimpinan spiritual, disusun untuk memberikan kontras moral yang jelas, menggunakan pendekatan reflektif, serta mengandung kebenaran etis yang dapat diuji dalam perilaku keseharian.¹³ Sidjabat menegaskan bahwa narasi tragis dalam Alkitab berwujud sarana evaluasi diri yang menampilkan realitas dosa serta ditulis melalui bimbingan Roh Kudus untuk mendidik manusia.¹⁴ Secara umum, pengajaran cerita ini bertujuan menyebarluaskan nilai kekudusan secara objektif, menguji minat siswa melalui pemahaman dampak dosa terstruktur, memberi kontribusi terhadap pengembangan kualitas rohani, mendokumentasikan prinsip kedaulatan Tuhan sebagai rujukan perilaku, serta menunjukkan kemampuan siswa menerapkan pemikiran etis dan kaidah iman secara tepat.¹⁵

Dari 3 pendapat para ahli di atas maka pengertian cerita Hofni dan Pineas dalam konteks PAK adalah suatu proses penyampaian pesan teologis yang didasarkan pada narasi kegagalan karakter imam, baik berupa pelanggaran ritual maupun moral, yang dilakukan secara sistematis untuk memberikan pengajaran mengenai ketaatan. Pengajaran ini bertujuan untuk menyampaikan fakta alkitabiah, peringatan, dan temuan teologis secara objektif, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, serta menjadi sarana pengembangan minat belajar siswa terhadap pendidikan agama. Selain itu, pemahaman kisah ini juga mencerminkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis secara iman, analitis terhadap konsekuensi dosa, dan peka terhadap nilai kekudusan melalui perenungan firman yang tepat serta penyajian refleksi diri yang terstruktur.

2. Tujuan Pengajaran Cerita Hofni dan Pineas dalam Meningkatkan Minat Belajar

Tujuan pengajaran cerita Hofni dan Pineas dapat dipahami secara komprehensif melalui pemikiran Nainggolan, Heryanto, dan Sidjabat yang sama-sama menekankan pentingnya pembentukan kesadaran moral dan ketertarikan spiritual pada peserta didik. Menurut Nainggolan (2011), pengajaran narasi Alkitab mengenai tokoh yang gagal seperti Hofni dan Pineas bertujuan membekali siswa dengan kemampuan berpikir reflektif, etis, dan

¹² J.M. Nainggolan, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Generasi Info Media, 2011), hlm. 89.

¹³ Rudi Heryanto, *Etika Pelayanan: Belajar dari Kegagalan Anak-Anak Eli* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), hlm. 15.

¹⁴ B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Christian Education* (Bandung: Kalam Hidup, 2011), hlm. 45

¹⁵ J.M. Nainggolan, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Generasi Info Media, 2011), hlm. 92.

kritis dalam memahami konsekuensi pelanggaran kudus berdasarkan kaidah iman yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁶ Pandangan ini sejalan dengan Heryanto (2020) yang menegaskan bahwa tujuan utama pengajaran kisah ini adalah melatih siswa mengomunikasikan nilai ketaatan dan integritas secara praktis dengan sikap yang takut akan Tuhan, bahasa moral yang santun, serta orientasi hidup yang berbasis pada firman dan kebenaran.¹⁷

Sementara itu, Sidjabat memandang pengajaran cerita Hofni dan Pineas sebagai sarana pembinaan sikap spiritual, seperti rasa hormat terhadap rumah Tuhan, objektivitas dalam menilai karakter, dan ketelitian dalam menjaga kekudusan hidup dalam menyusun serta menguji iman. Dengan demikian, tujuan pengajaran cerita ini terhadap minat belajar tidak hanya berfokus pada penguasaan materi kognitif sejarah Alkitab, tetapi juga pada pembentukan cara merasa secara spiritual, kemampuan afektif, dan tanggung jawab iman siswa dalam menghasilkan pertumbuhan karakter yang bermutu dan berkontribusi bagi pengembangan kerohanian di lingkungan sekolah.¹⁸

Berdasarkan pendapat Nainggolan, Heryanto, dan Sidjabat, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran cerita Hofni dan Pineas adalah membekali siswa dengan kemampuan berpikir iman yang logis, sistematis, kritis, dan objektif dalam merespons panggilan Tuhan serta hasil perenungan firman secara nyata sesuai dengan kaidah kristiani. Pengajaran ini tidak hanya bertujuan mengembangkan minat belajar secara akademis di kelas XI SMA N 2 Doloksanggul, tetapi juga menanamkan sikap spiritual seperti kejujuran hati, ketelitian hidup, dan tanggung jawab pelayanan, sehingga siswa mampu menghasilkan buah karakter yang bermutu, dapat dipertanggungjawabkan secara iman, serta berkontribusi terhadap pengembangan komunitas gerejawi dan sosial.

3. Hubungan Cerita Hofni dan Pineas terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen

Hubungan antara narasi biblika mengenai Hofni dan Pineas terhadap minat belajar siswa dapat dipahami secara komprehensif melalui pemikiran beberapa tokoh pendidikan

¹⁶ J.M. Nainggolan, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Generasi Info Media, 2011), hlm. 102.

¹⁷ Rudi Heryanto, *Etika Pelayanan: Belajar dari Kegagalan Anak-Anak Eli* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), hlm. 28.

¹⁸ B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Christian Education* (Bandung: Kalam Hidup, 2011), hlm. 67.

agama dan psikologi perkembangan.¹⁹ Menurut Budiningsih (2005), pembelajaran melalui teladan negatif atau tokoh antagonis dalam Alkitab harus dimulai dari penanaman pemahaman konseptual mengenai dampak ketidaktaatan terhadap kekudusan Allah dan otoritas orang tua. Tahap awal ini penting agar siswa kelas XI memiliki landasan etis-religius sebelum masuk pada refleksi perilaku pribadi dalam proses belajar. Selanjutnya, pengajaran diarahkan pada penguasaan kemampuan membedakan nilai-nilai moral, menyadari konsekuensi dari sikap apatis terhadap pengajaran agama, serta mengembangkan motivasi belajar secara internal dan sistematis. Proses ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga siswa tidak hanya menyerap cerita secara kognitif, tetapi juga memahami urgensi kedisiplinan spiritual yang mendasari minat mereka dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran Homrighausen (1996) yang menekankan bahwa pengajaran sejarah Alkitab harus bersifat aplikatif dan berorientasi pada perubahan karakter berkelanjutan. Dalam hal ini, siswa dibimbing melalui tahapan penggalian teks, identifikasi kesalahan karakter Hofni dan Pineas yang menyalahgunakan jabatan imam, hingga revisi sikap hidup berdasarkan umpan balik nilai-nilai Kristiani. Penekanan pada proses refleksi ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan korektif pada diri siswa terhadap minat belajarnya. Sementara itu, Sidjabat menegaskan bahwa langkah-langkah internalisasi cerita Alkitab harus mengintegrasikan aspek afektif dan minat siswa secara konsisten. Siswa perlu dibimbing dalam menerapkan nilai-nilai ketaatan, seperti kedisiplinan hadir di kelas, keseriusan dalam mengerjakan tugas, serta penyajian sikap yang menghormati pengajaran guru berbasis pada takut akan Tuhan.

Berdasarkan pandangan ketiga tokoh tersebut, disimpulkan bahwa hubungan cerita Hofni dan Pineas terhadap minat belajar adalah membentuk kesadaran siswa dalam berpikir dan bertindak secara benar melalui proses pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan. Analisis terhadap kegagalan karakter tersebut tidak hanya bertujuan melatih pemahaman teologis, tetapi juga menanamkan pemahaman konseptual tentang hakikat ketaatan, etika sebagai pelajar Kristen, serta penguasaan kontrol diri. Melalui tahapan pembelajaran yang berorientasi pada refleksi moral, evaluasi karakter berkelanjutan, dan penerapan nilai Alkitab yang konsisten, siswa diharapkan mampu meningkatkan minat belajar secara objektif dan sungguh-sungguh, sekaligus mengembangkan kemampuan

¹⁹ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 42.

berpikir kritis, analitis, dan reflektif sebagai bagian dari kompetensi spiritual mereka di SMA N 2 Doloksanggul.

B. Hakikat Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen: Indikator, Faktor Pendukung, dan Signifikansi Hasil Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan kekuatan pendorong sistematis yang digunakan siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan konsisten guna menjawab tantangan iman dalam kehidupan sehari-hari. Minat tidak hanya berkaitan dengan ketertarikan pada cerita Alkitab semata, tetapi juga mencakup keterlibatan afektif siswa, perasaan senang dalam beribadah, serta kecenderungan untuk memberikan perhatian penuh pada materi yang diajarkan secara rohani. Dengan minat belajar yang tepat, proses pertumbuhan spiritual siswa di SMA N 2 Doloksanggul dapat dilaksanakan secara terarah, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik maupun teologis.²⁰

a. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto, minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, yang diwujudkan melalui partisipasi aktif. Djaali menyatakan bahwa minat belajar berfungsi sebagai motor penggerak psikis yang harus memenuhi kriteria kesadaran, perhatian, serta kesesuaian dengan kebutuhan emosional siswa. Sementara itu, Muhibbin Syah mengemukakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas secara objektif, sehingga harus dipupuk melalui penyampaian materi yang relevan serta didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar berperan penting dalam menentukan kualitas respons siswa terhadap pengajaran PAK, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara cermat dan sistematis.

b. Faktor Pendukung Minat Belajar

Faktor pendukung minat belajar merupakan prosedur stimulasi yang dialami siswa untuk memperoleh motivasi yang diperlukan dalam mendalami Pendidikan Agama Kristen.

²⁰ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

Faktor ini disesuaikan dengan metode mengajar guru, lingkungan keluarga, serta karakteristik perkembangan psikologis siswa kelas XI. Faktor minat belajar dapat dibentuk melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif, pendekatan naratif pada kisah Alkitab (seperti cerita Hofni dan Pineas), maupun kondisi kelas yang harmonis. Pemilihan faktor yang tepat bertujuan untuk memastikan bahwa semangat belajar yang muncul akurat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan batin siswa. Dengan pengelolaan faktor minat yang sistematis, pendidik dapat meminimalkan kejenuhan siswa serta meningkatkan keabsahan partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

c. Signifikansi Minat terhadap Hasil Belajar

Signifikansi minat merupakan tahap lanjutan setelah motivasi terbentuk yang bertujuan untuk mengolah, menafsirkan, dan mewujudkan perubahan perilaku berdasarkan nilai-nilai kristiani. Peningkatan minat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pengajaran yang menyentuh sisi moral siswa, baik secara kognitif maupun praktis. Melalui minat belajar yang tinggi, peneliti dan pendidik dapat mengidentifikasi pola kedisiplinan, hubungan ketaatan dengan prestasi, maupun kecenderungan etis yang terdapat dalam diri siswa, sehingga proses pendidikan dapat memberikan jawaban yang tepat terhadap tantangan krisis moral remaja. Oleh karena itu, minat belajar menjadi bagian penting dalam keberhasilan PAK karena menentukan ketepatan dan keabsahan transformasi karakter yang dihasilkan.

2. Karakteristik Cerita Hofni dan Pineas, Minat Belajar, dan Signifikansi Edukatif

Pemahaman terhadap narasi biblika mengenai Hofni dan Pineas mencakup seperangkat nilai moral dan teologis yang saling berkaitan dan harus dipahami secara mendalam oleh siswa kelas XI. Menurut Hadirman (2021), efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bertumpu pada kejelasan penyampaian pesan Alkitab, ketepatan aplikasi nilai dalam kehidupan sehari-hari, serta konsistensi keteladanan tokoh yang diajarkan.²¹ Dalam konteks minat belajar, hal ini tercermin pada kemampuan siswa menjelaskan dampak ketidaktaatan tokoh Hofni dan Pineas, merumuskan relevansi etika imam di masa kini, serta menguraikan konsekuensi spiritual secara runtut dan rasional. Kejelasan narasi dan refleksi kritis menjadi unsur utama agar materi yang dipelajari tidak

²¹ Hadirman, *Pendidikan Agama Kristen: Suatu Pendekatan Biblika dan Pedagogis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), hlm. 88

hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencerminkan perubahan afektif terhadap minat siswa dalam mendalami mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Siahaan (2020) menekankan bahwa minat belajar siswa ditentukan oleh daya tarik materi, ketepatan metode penyampaian, dan kemampuan mengorganisasi nilai-nilai moral secara sistematis.²² Unsur ini diperkuat oleh pandangan Manullang yang menyatakan bahwa penyajian cerita tokoh Alkitab harus memenuhi prinsip aktualitas, kedalaman makna, dan aplikabilitas, sehingga nilai yang ditulis atau diajarkan dapat dipahami dan diinternalisasi oleh siswa dalam perilaku nyata. Dengan demikian, unsur-unsur dalam hubungan cerita Hofni dan Pineas terhadap minat belajar meliputi pemahaman konsep kedaulatan Tuhan, kemampuan berpikir etis dan teologis, ketepatan refleksi spiritual, serta kejelasan dalam menguraikan langkah-langkah pertobatan secara operasional dan dapat dipertanggungjawabkan secara iman kristiani.

3. Kelebihan Narasi Hofni dan Pineas, Minat Belajar, dan Pengaruhnya terhadap Siswa

Pemahaman terhadap cerita Hofni dan Pineas memiliki sejumlah kelebihan yang dapat dipahami melalui pemikiran para ahli. Menurut Hadirman (2021), kelebihan utama terletak pada keteraturan berpikir moral dan kemampuan siswa menyusun alur refleksi diri secara sistematis, mulai dari identifikasi pelanggaran etika hingga penentuan sikap hidup yang benar.²³ Pandangan ini sejalan dengan Siahaan (2020) yang menegaskan bahwa pemahaman narasi Alkitab yang baik mencerminkan ketepatan siswa dalam memilih prinsip hidup dan desain karakter sesuai dengan nilai-nilai Kristiani yang dipelajari. Dengan demikian, pemahaman cerita yang ditulis secara tepat berfungsi sebagai pedoman moral yang jelas, menjaga objektivitas iman, serta meningkatkan validitas dan reliabilitas sikap hidup religius sebagaimana juga ditekankan oleh Manullang.

Berdasarkan pandangan ketiga tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pemahaman cerita Hofni dan Pineas terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen adalah untuk menjamin keteraturan dan ketepatan proses pembentukan karakter secara Alkitabiah. Kemampuan ini bertujuan agar siswa mampu menyusun alur kehidupan yang sistematis, memilih pendekatan dan desain pergaulan yang sesuai dengan firman Tuhan yang dikaji,

²² S. Siahaan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani (JUTEPAK)* 1, no. 2 (2020): hlm. 50.

²³ Hadirman. (2021). *Pendidikan Agama Kristen: Suatu Pendekatan Biblika dan Pedagogis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

serta menetapkan instrumen pengambilan keputusan secara objektif. Dengan demikian, pengajaran cerita ini berfungsi sebagai pedoman rohani yang memastikan keabsahan proses transformasi diri, menjaga objektivitas iman, serta meningkatkan kualitas minat belajar siswa.

Pengajaran cerita tokoh Alkitab merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk membimbing siswa memahami dan menguasai langkah-langkah penerapan nilai-nilai teologis sesuai dengan ajaran Kristen. Pengajaran ini mencakup pemahaman konsep dasar kedaulatan Tuhan, pengenalan struktur narasi penghukuman dan anugerah, serta pembimbingan dalam merumuskan refleksi dosa, pertobatan, dan minat belajar. Melalui pengajaran yang terstruktur, siswa diarahkan untuk mampu menentukan jenis dan tindakan etis yang tepat, menyusun instrumen penilaian diri, menetapkan teknik pengendalian diri, serta menjelaskan makna ketaatan secara sistematis. Selain itu, pengajaran ini juga menekankan penggunaan teladan yang benar, ketepatan aplikasi ayat, serta pemberian bimbingan dan umpan balik oleh guru guna meningkatkan kualitas spiritualitas siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan langkah-langkah pengajaran tersebut, disusun indikator pengajaran cerita Hofni dan Pineas sebagai variabel X yang kemudian dijabarkan ke dalam instrumen penelitian berupa angket yang terdiri atas 11 butir pernyataan. Angket ini disebarakan kepada 36 responden di sampel kelas XI-5 SMA N 2 Doloksanggul untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa terhadap efektivitas pengajaran cerita tersebut. Hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa sebanyak 32 atau 88,9% menyatakan sangat setuju terhadap seluruh pernyataan yang diajukan. Responden menilai bahwa pengajaran cerita Hofni dan Pineas memberikan dampak yang signifikan dalam membantu mereka memahami dampak dosa serta meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen, termasuk penyusunan komitmen diri, teknik ketaatan, dan analisis moral. Sementara itu, 4 siswa atau 11,1% menyatakan sikap biasa saja dan menilai bahwa cerita tersebut tidak memberikan dampak yang terlalu signifikan terhadap peningkatan minat belajarnya, meskipun tidak menunjukkan sikap ketidaksetujuan.

Minat belajar Pendidikan Agama Kristen merupakan dorongan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara tepat, sistematis, dan sesuai dengan tujuan kurikulum PAK. Minat ini tercermin dari ketepatan dalam menentukan durasi belajar, merumuskan motivasi dan subjek iman, menyusun instrumen refleksi, menetapkan teknik pendalaman Alkitab, serta menjelaskan pemahaman teologis secara runtut dan jelas. Berdasarkan ciri-ciri

tersebut, disusun indikator minat belajar sebagai variabel Y yang selanjutnya dijabarkan ke dalam angket sebanyak 11 butir pernyataan. Skor dari setiap butir angket dijumlahkan untuk memperoleh skor total minat belajar siswa yang dinyatakan dalam $\sum Y$.

Untuk mengetahui hubungan antara cerita Hofni dan Pineas dengan minat belajar Pendidikan Agama Kristen, dilakukan analisis korelasi menggunakan rumus Product Moment r_{xy} . Perhitungan korelasi dilakukan dengan menghubungkan skor total variabel X ($\sum x$) dan skor total variabel Y ($\sum y$) dari seluruh responden. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh selanjutnya diubah ke dalam bentuk persentase dengan cara mengkuadratkan nilai r dan mengalikannya dengan seratus persen. Hasil persentase tersebut menunjukkan besarnya kontribusi cerita Hofni dan Pineas terhadap minat belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan tingkat hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

Rumus yang digunakan:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Perhitungan:

$$KD = (0,862)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,743^2 \times 100\%$$

$$KD = 74,3\%$$

Hasil dari nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 74,3% menunjukkan bahwa pengaruh cerita Hofni dan Pineas terhadap minat belajar siswa kelas XI-5 dipengaruhi sebesar 74,3% oleh variabel yang diteliti, sedangkan 25,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil ini sangat signifikan dan sejalan dengan data angket yang menunjukkan mayoritas siswa, yaitu 32 orang (88,9%), menyatakan setuju terhadap dampak positif materi tersebut, sementara 4 orang (11,1%) menyatakan merasa biasa saja.

KESIMPULAN

Pengajaran cerita Hofni dan Pineas yang meliputi indikator pemahaman konsep kedaulatan Tuhan, penguasaan narasi ketidaktaatan tokoh, refleksi konsekuensi moral dan spiritual, internalisasi nilai ketaatan, pemilihan sikap hidup kristiani, penyusunan komitmen diri, penentuan langkah-langkah pertobatan, penjelasan makna kekudusan, penggunaan teladan yang benar, serta bimbingan dan umpan balik guru Pendidikan Agama Kristen berada pada kategori sangat baik. Minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI-5 yang mencakup indikator ketepatan menentukan durasi belajar, kejelasan motivasi dan subjek

iman, ketepatan penyusunan instrumen refleksi diri, teknik pendalaman Alkitab, prosedur perubahan karakter, teknik analisis moral, konsistensi iman dengan tujuan hidup, serta sistematika refleksi spiritual juga menunjukkan hasil yang baik. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara pengajaran cerita Hofni dan Pineas dan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dengan besaran hubungan sebesar ****74,3%****.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada guru mata kuliah Pendidikan Agama Kristen di SMA N 2 Doloksanggul untuk meningkatkan aspek pengajaran yang masih memperoleh nilai terendah, khususnya pada indikator penjelasan makna kekudusan secara operasional dalam kehidupan remaja, serta mempertahankan indikator yang memperoleh nilai tertinggi, yaitu pemahaman narasi ketidaktaatan tokoh melalui kisah Hofni dan Pineas. Selain itu, siswa diharapkan dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen pada indikator yang masih rendah, terutama ketepatan dalam melakukan teknik analisis moral secara mendalam, serta mempertahankan kemampuan tertinggi pada indikator ketepatan menentukan motivasi iman, sehingga kualitas minat belajar dan pertumbuhan karakter kristiani siswa dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Christian Education* (Bandung: Kalam Hidup, 2011).
- E.G. Homrighausen & I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).
- Hadirman, *Pendidikan Agama Kristen: Suatu Pendekatan Biblikal dan Pedagogis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021)
- Helwaun, H. (2023). *Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen*.
- J.M. Nainggolan, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Generasi Info Media, 2011)
- Listio, S. (2022). *Rendahnya Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen*.
- Rudi Heryanto, *Etika Pelayanan: Belajar dari Kegagalan Anak-Anak Eli* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), hlm. 15.

- S. Siahaan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani (JUTEPAK) 1, no. 2 (2020): hlm. 50.
- Siringoringo, A., & Hutabarat, S. (2024). Inkuiri Kreatif: Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen di Sekolah.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- .